

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memosisikan anak sebagai salah satu hiasan hidup dan sumber harapan, ada juga di antara mereka yang menjadi musuh orang tuanya.¹ Anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Oleh karena itu segala bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi yang tidak berprikemanusiaan harus dihapuskan tanpa terkecuali.²

Agama Islam sangat memperhatikan hak-hak anak. Anak-anak itu lebih sensitif terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya. Sehingga mereka harus mendapat apresiasi lebih dari orang dewasa, misalnya pendidikannya, bimbingan, dan perhatian terhadap mereka juga harus lebih tinggi intensitasnya agar mereka dapat melalui proses tumbuh kembang secara wajar.³

¹M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), 261.

²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 269.

³Ibid., 271.

bertanya kepada mereka: “*bukankah Aku Tuhan kamu?*”, kemudian mereka menjawab: “*betul! kami telah menyaksikan*”. Maka dari peristiwa inilah dapat dipahami bahwa sebenarnya seluruh manusia di bumi ini beriman kepada Allah. Adapun mereka yang mengingkari wujud dan keesaan Allah, itu hanyalah pengingkaran sementara.⁶

Seseorang juga dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain, individu belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.⁷

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan dengan baik. Kesalahan dalam mendidik anak di masa kecil akan mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang. Ayah, ibu atau orang dewasa lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak yang paling besar pengaruhnya terhadap anak.⁸

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga,

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 305-307.

⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga...*, 292.

⁸*Ibid.*, 280.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ
 أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri.

Secara tekstual ayat tersebut dapat dipahami sebagai perintah berbuat baik kepada kedua orangtua. Berbeda dengan yang ada pada beberapa kitab tafsir, misalnya *Tafsir Al-Mishbah*, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an* dan *Tafsir Al-Azhar*. Selain berisi perintah berbakti kepada orangtua, juga diungkapkan bahwa kunci kebaktian anak kepada orang tua terletak pada bagaimana orang tua tersebut mendidik dan membimbing anaknya. Sehingga dapat dipahami bahwa ketika seseorang menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang mempunyai karakter baik dan berbakti kepada orang tua, ia harus mendidiknya dan merawatnya dengan baik.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.

Ayat tersebut diatas,menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka.Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan.Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Namun,fenomena yang ada menunjukkan masih banyak orangtua yang tidak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.Masih banyak anak-anak yang tidak memperoleh haknya dari orangtua mereka seperti hak mendapatkan perawatan dengan penuh kasih sayang,hak memperoleh pendidikan yang baik dan benar,hak menerima nafkah yang halal dan baik,dan sebagainya.

Anak adalah Makhluq Independen, yang dimaksud dengan makhluk independen dalam hal ini adalah ciptan Allah yang berdiri sendiri,memiliki takdir tersendiri dan merupakan individu tersendiri yang terlepas dari individu lain termasuk kedua orangtuanya sekalipun.

Orangtua memang berkewajiban merawat,mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Namun perlu disadari bahwa mereka adalah makhluk independen,dimana para orangtua tidak berhak memaksakan kehendak kepada anak-anak mereka.Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Mu'minin ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا
آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Hal yang demikian tentu memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji lebih jauh lagi menjadi sebuah penelitian. Untuk itu, diangkat sebuah rencana penelitian dengan judul “Perspektif Mufassir Tentang Pembentukan Karakter Anak Oleh Orang Tua”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa masalah pokok dalam kajian ini adalah pengaruh orang tua terhadap karakter anak.

Adapun permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, di antaranya:

1. Hak-hak anak atas orang tua
2. Seberapa jauh pengaruh pendidikan dan sikap orang tua kepada anak
3. Hal-hal yang dapat mengakibatkan buruknya karakter anak
4. Hal-hal yang dapat menjadikan baiknya karakter anak

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang teridentifikasi serta untuk efisiensi waktu dan tenaga, maka dalam kajian ini akan ada pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar kajian ini dapat memenuhi target dengan hasil yang maksimal. Pembatasan masalah yang dimaksud, yaitu akan difokuskan pada bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab, Sayyid Quthub dan Hamka terhadap ayat tersebut mengenai pengaruh orang tua dalam proses pembentukan karakter anak.

C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya ada perumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud, di antaranya:

1. Bagaimana perspektif tafsir atas ayat al-Qur'an surat al-Ahqaf ayat 15 tentang hubungan taat kepada orang tua dalam keshalihan anak ?
2. Bagaimana kontekstualisasi konsep hubungan taat kepada orang tua menurut al-Qur'an surat al-Ahqaf ayat 15 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk menjelaskan pengertian ayat al-Qur'an tentang hubungan taat kepada orang tua dalam keshalihan anak.
2. Untuk menjelaskan kontekstualisasi hubungan taat kepada orang tua menurut al-Qur'an surat al-Ahqaf : 15.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis

menggunakan metode penelitian lapangan, dan pembahasannya juga fokus pada permasalahan sosial, dan ia hanya menggunakan teori-teori umum para ahli.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Ibu sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Prilaku Agama Anak” ditulis oleh Ummu Kahlatid Dianah pada tahun 2002, mahasiswa UIN Sunan Ampel Jurusan PAI. Skripsi ini menjelaskan bagaimana peranan ibu sebagai pendidik Agama Islam yang sangat berpengaruh dalam pembentukan manusia-manusia yang berkepribadian utama dan sempurna. Oleh karenanya, Ibu sangat dituntut untuk mendidik anak-anaknya dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh agar anaknya menjadi generasi yang berbudi luhur, generasi yang baik dalam segala bentuk prilaku.
3. Skripsi yang berjudul “Kewajiban dan Hak Ibu Terhadap Anak dalam Perspektif Islam” ditulis oleh Anita Muflihatin pada tahun 2001, mahasiswa UIN Sunan Ampel Jurusan PAI. Skripsi ini menjelaskan beberapa kewajiban dan hak ibu terhadap anak dan beberapa kewajiban dan hak anak terhadap ibu.
4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Wanita Karir atau Ibu Rumahtangga Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Anak Usia Sekolah Dasar di Komplek Perumahan Giri Asri - Gresik” ditulis oleh Mutayyamah pada tahun 2005, mahasiswa UIN Sunan Ampel Jurusan PAI. Skripsi ini menjelaskan gambaran bentuk perhatian wanita karir di Komplek Perumahan Giri Asri - Gresik untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama anak usia sekolah

dasar. Sekaligus pengeruh perhatian mereka terhadap keberhasilan pendidikan anak.

5. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ibu Berperan Ganda Terhadap Perkembangan Emosional Anak di Kelompok Bermain Negri Kuncup Bunga” ditulis oleh Anik Khumaidah pada tahun 2001, mahasiswa UIN Sunan Ampel Jurusan KI. Skripsi ini berisi pembuktian bahwa Ibu dari anak-anak Kelompok Bermain Negri Kuncup Bunga yang berperan ganda tidak berpengaruh terhadap emosional anak.
6. Skripsi yang berjudul “Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Agama Islam” ditulis oleh Shabahatul Munawwarah pada tahun 2009, mahasiswa UIN Sunan Ampel Jurusan PAI. Skripsi ini menjelaskan memadukan pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak secara umum dan dalam perspektif Islam. Kemudian memadukan keduanya dan menjelaskan persamaan antara keduanya.

Sedangkan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter anak oleh orang tua yang terdapat dalam teks ayat al-Qur’an secara tersirat.

G. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Sebuah metode penelitian yang mendasarkan pada usaha mengungkap dan

menformulasikan data dalam bentuk narasi verbal (kata- kata) dari satu obyek yang dapat diamati dan diteliti.¹⁶ Model ini digunakan sebagai upaya memposisikan peneliti untuk bersifat obyektif dalam penelitian agar menghasilkan data yang komprehensif.

Bermula dari persoalan hubungan antara ibu dan anak yang tercantum pada ayat 15 surat *al-Ahqaf*. Kemudian hal tersebut akan dikaji dengan seksama dari hal-hal yang bersifat umum hingga ditemukan berbagai kesimpulan terkait peran ibu dalam pembentukan karakter anak.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.¹⁷ Jadi pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung penelitian. Dan dengan cara mencari dan meneliti ayat yang dimaksud, kemudian mengelolanya memakai keilmuan tafsir.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya . Melalui metode

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 4-6.

¹⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008) 1.

dokumentasi, diperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, tehnik analisa datanya memakai pendekatan metode deskriptif-analitis.¹⁸ Deskriptif ialah bersifat menggambarkan, menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya atau karangan yang melukiskan sesuatu. Pendeskripsian ini digunakan dalam memaparkan hasil data-data yang diperoleh dari literatur kepustakaan.

5. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder:

Sumber pimer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu dari beberapa kitab tafsir, antara lain:

- a) Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab
- b) Fi Dzilal al-Qur'an karya Sayyid Quthb
- c) Tafsir Al-Azhar karya Hamka

Sumber sekunder sebagai rujukan pelengkap, antara lain :

- a) Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan karya M. Quraish Shihab
- b) Mencetak Karakter Anak sejak Janin. karya Nurla Isna A.

¹⁸Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

c) Hak-hak Perempuan; Relasi Gender menurut Tafsir al-Sya'rawi karya Istihsyarah.

d) Dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diterangkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang meliputi penjelasan tentang definisi pembentukan karakter, dan masa-masa nya.

BAB III : Penyajian data yang meliputi sebuah konteks sosial pada masa turunnya ayat al-Qur'an, dan penafsiran ayat al-Qur'an menurut beberapa mufassir.

BAB IV : Penutup, kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan akhir dari penelitian dan beberapa saran yang berkaitan dengan judul penelitian.